

Cara Pengajaran untuk Mengurangi Kesalahan dalam Penggunaan Fukugoukakujoshi 「につれて」 'Ni Tsurete' dan 「とともに」 'To Tomoni' pada Kalimat Bahasa Jepang

Nadin Ghaisani

Japanese Departement, Universitas Komputer Indonesia
nadinghaisa@gmail.com

Abstract

Fukugoukakujoshi 'ni tsurete' and 'to tomoni' in Indonesian mean 'bersamaan' or 'bersamaan dengan'. The similarity meaning of the two fukugoukakujoshi creates difficulties for students in understanding the differences between the two fukugoukakujoshi. The analysis in this study was conducted based on the results of a questionnaire that was given to 40 third-level students of the Japanese Literature Study Program at the Indonesian Computer University academic year 2018/2019. The purpose of this study is to find out ways of teaching to reduce errors in the use of fukugoukakujoshi 'Ni tsurete' and 'to tomoni'. The method used in this research is quantitative descriptive research method. The results of this study are the most appropriate teaching method to reduce errors in the use of fukugoukakujoshi 'Ni tsurete' and 'to tomoni' is to use references other than textbooks so that the explanation of the two fukugoukakujoshi is clearer and more detailed.

Keywords : teaching method, fukugoukakujoshi, ni tsurete, to tomoni.

Abstrak

Fukugoukakujoshi 'Ni tsurete' dan 'to tomoni' dalam bahasa Indonesia memiliki makna 'seiring' atau 'bersamaan dengan'. Kesamaan makna yang dimiliki oleh kedua fukugoukakujoshi tersebut menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam memahami perbedaan kedua fukugoukakujoshi tersebut. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil angket yang telah diberikan kepada 40 orang mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia tahun akademik 2018/2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengajaran untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan fukugoukakujoshi 'ni tsurete' dan 'to tomoni'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa cara pengajaran yang paling tepat untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan fukugoukakujoshi 'Ni tsurete' dan 'to tomoni' adalah dengan menggunakan referensi lain selain buku ajar agar penjelasan mengenai kedua fukugoukakujoshi tersebut lebih jelas dan detail.

Kata Kunci : cara pengajaran, fukugoukakujoshi, ni tsurete, to tomoni.

1 PENDAHULUAN

Kata dalam bahasa Jepang banyak yang memiliki persamaan arti ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu kata dalam bahasa Jepang yang memiliki persamaan arti adalah *fukugoukakujoshi* 「につれて」

'*ni tsurete*' dan 「とともに」 '*to tomoni*'. Kedua *fukugoukakujoshi* tersebut memiliki arti 'bersama' atau 'bersamaan dengan' dalam bahasa Indonesia. Kesamaan arti yang dimiliki kedua *fukugoukakujoshi* tersebut akan menimbulkan kesalahan bagi

mahasiswa dalam penggunaan kedua *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan 「とともに」 'to tomoni' dalam suatu kalimat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Haryanti (2017 : 1) bahwa banyaknya kata bahasa Jepang yang bersinonim dan memiliki kesamaan arti dalam bahasa Indonesia sering menimbulkan kesulitan dan kesalahan bagi pembelajar bahasa Jepang.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya pengajar harus menggunakan cara pengajaran yang tepat untuk dapat mengurangi kesalahan dalam memahami penggunaan suatu kata secara tepat dalam kalimat.

Berdasarkan pada hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai cara pengajaran yang seharusnya dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan 「とともに」 'to tomoni'.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Fukugoukakujoshi* 「につれて」 'Ni tsurete'

Tomomatsu (2007 : 95) mendefinisikan 「につれて」 'ni tsurete' jika suatu hal sebelumnya berubah, maka hal selanjutnya juga dengan bersamaan ikut berubah. Sedangkan menurut Suganaga (2005 : 4) menyatakan bahwa karena kata kerja dasar 「につれて」 mempunyai makna khusus (kejadian berikutnya tidak mengikuti keinginan sendiri, tapi mengikuti perubahan sesuai dengan kejadian sebelumnya). *Fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan perbandingan dan menyatakan maksud perlahan-lahan.

Fukugoukakujoshi 「につれて」 'ni tsurete' dapat diletakkan pada nomina abstrak, verba, dan tidak dapat diletakkan pada nomina konkret. Selain itu, 「につれて」 'ni tsurete' tidak dapat diikuti dalam kalimat perintah dan kalimat yang menyatakan maksud atau tujuan.

2.2 *Fukugoukakujoshi* 「とともに」 'to tomoni'

Menurut Ichikawa (2007:427) menjelaskan *to tomoni* memiliki arti (suatu situasi yang berubah atau mengalami suatu pergeseran), juga memiliki arti (bersamaan) dan (bersama-sama). Sedangkan menurut Kaname (dalam Hirahara, 2014 : 3) *fukugoukakujoshi* 「とともに」 adalah ungkapan yang menangkap peristiwa secara objektif dari luar, dan tidak digunakan untuk menggambarkan pengalaman pribadi. *Fukugoukakujoshi* 「とともに」 ‘*to tomoni*’ memiliki fungsi untuk menunjukkan perubahan yang bersifat sesaat, menyatakan maksud ‘bersama’ atau ‘bersama dengan’, serta untuk menyatakan hubungan penambahan ‘dan’. *Fukugoukakujoshi* 「とともに」 ‘*to tomoni*’ dapat diletakkan langsung pada nomina konkret, nomina abstrak, verba dan kata sifat *i*. Sedangkan untuk kata sifat *na*, harus menambahkan kopula 「である」.

2.3 Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Danasasmita (2009 : 25) kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena

itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut seorang pengajar sudah seharusnya mengetahui bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Subhandian (2017 : 4) pembelajaran akan berhasil tergantung pada peran pembelajar, pengajar, serta buku teks sebagai media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Untuk terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, hal yang harus dilakukan oleh pembelajar secara mandiri adalah sebagai berikut :

1. Sebelum dimulainya perkuliahan, pembelajar melakukan persiapan dengan tujuan agar tidak membebani kemampuan pemerolehan bahasa yang hanya terbatas pada saat perkuliahan berlangsung.
2. Pada saat pembelajar berhadapan langsung dengan soal latihan, salah satu cara memahami pola kalimat adalah dengan mengingat kosa kata atau pola kalimat yang sudah dipelajari pada tingkat dasar.
3. Jika transfer makna tidak tercapai dengan cara mengingat, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan mencari makna kosa kata menggunakan kamus maupun media internet.

4. Pada saat pembelajar menemukan sebuah frasa memiliki kesamaan makna semantis, peran penentu jawaban adalah dengan memperhatikan struktur sintaksis dari pola kalimat tersebut.

Kemudian, pada proses pembelajaran yang beralangsur di dalam kelas, hal yang harus dilakukan oleh pengajar adalah sebagai berikut:

1. Pada saat perkuliahan dimulai, pengajar membahas soal yang sudah dikerjakan pembelajar di rumah. Pembelajar idealnya dapat membuat dekonstruksi alasan pemilihan jawaban benar dan tidak memilih jawaban lainnya.
2. Pada saat mempelajari penggunaan suatu pola kalimat maupun penggunaan kata dalam kalimat, pengajar mengarahkan pembelajar untuk mengidentifikasi pola kalimat dengan melihat struktur dan kolokasi kata yang membentuknya. Kemudian, pengajar meminta pembelajar menjelaskan temuan apa saja yang dapat diidentifikasi dengan pendekatan sintaksis.
3. Pemerolehan pengetahuan kebahasaan dapat diperoleh secara langsung dengan penjelasan gramatikal, makna frasa, serta cara pemakaian yang terdapat pada buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, ada kalanya penjelasan mengenai aturan gramatikal serta hubungan antar frasa dalam kalimat tidak dijabarkan secara jelas dan konkret dalam buku teks. Oleh karena itu, penggunaan referensi lain serta menggiring pembelajar untuk melakukan perbandingan dari contoh yang ditawarkan di buku merupakan cara untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.

4. Pengajar berperan mengarahkan pembelajar kepada penjelasan pola kalimat yang terdapat pada buku teks, kemudian kembali mengarahkan kepada soal latihan dan meminta pembelajar mengobservasi ragam yang muncul dalam soal latihan apakah sudah memenuhi aturan frasa yang dijelaskan dalam teks buku atau tidak.
5. Pada akhir pembelajaran, pengajar membuat contoh kalimat yang tidak terdapat dalam buku teks. Contoh kalimat tersebut sebisa mungkin memenuhi minat atau kebutuhan pembelajar.

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 40 orang mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang

Universitas Komputer Indonesia tahun
akademik 2018/2019.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Daftar Hasil Jawaban Terhadap Strategi Mahasiswa untuk Mengurangi Kesalahan Penggunaan Fukugoukakujoshi Ni Tsurete dan To Tomoni

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperbanyak latihan membuat kalimat untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan <i>fukugoukakujoshi</i> 「につれて」 dan 「とともに」.	2	1	22	15
		5%	2,5%	55%	37,5%
2	Saya memperbanyak latihan dengan membaca artikel, wacana, atau bacaan untuk mengurangi kesalahan penggunaan <i>fukugoukakujoshi</i> 「につれて」 dan 「とともに」.	3	3	18	16
		7,5%	7,5%	45%	40%
3	Saya selalu mempelajari berbagai sumber referensi untuk mengurangi kesalahan penggunaan <i>fukugoukakujoshi</i> 「につれて」 dan 「とともに」.	2	3	21	14
		5%	7,5%	52,5%	35%
4	Saya selalu bertanya pada dosen, teman atau penutur bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan penggunaan <i>fukugoukakujoshi</i> 「につれて」 dan 「とともに」.	0	4	27	9
		0%	10%	67,5%	22,5%

Pada tabel 1 diperoleh hasil hampir sebagian besar mahasiswa (55%) 'setuju' dan hampir setengahnya mahasiswa (37,5%) 'sangat setuju' bahwa cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 dan 「とともに」 adalah dengan menjelaskan secara detail mengenai perbedaan yang dimiliki kedua *fukugoukakujoshi* tersebut, hampir setengahnya mahasiswa (45%) 'setuju' dan hampir setengahnya mahasiswa (40%) 'sangat setuju' bahwa cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 dan 「とともに」 adalah dengan memberikan banyak contoh kalimat penggunaan *fukugoukakujoshi* tersebut, hampir sebagian besar mahasiswa (52,5%) 'setuju' dan hampir setengahnya mahasiswa (35%) 'sangat setuju' bahwa cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 dan 「とともに」 adalah dengan memberikan banyak latihan soal, serta hampir sebagian besar mahasiswa (67,5%) 'setuju' dan sebagian kecil mahasiswa (22,5%) 'sangat setuju' bahwa cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan

penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 dan 「とともに」 adalah dengan penggunaan banyak referensi sebagai bahan ajar dalam mata kuliah.

Menurut pendapat mahasiswa, cara pengajaran yang paling tepat untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan 「とともに」 'to tomoni' adalah dengan menggunakan banyak referensi sebagai bahan ajar agar pengajar mata kuliah dapat menjelaskan lebih detail mengenai materi yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut.

Penjelasan secara detail mengenai setiap fungsi serta pola struktur yang dimiliki oleh *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan 「とともに」 'to tomoni' merupakan cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan untuk tipe kesalahan kondoo (alternating form), dimana mahasiswa sering tertukar dalam penggunaan kedua *fukugoukakujoshi* tersebut. Sedangkan untuk tipe kesalahan fuka (*addition*), daturaku (*omission*), dan ichi (*missordering*) serta penyebab kesalahan *overgeneralization* dan *ignorance of rules restriction* yang terjadi pada soal esai, solusi untuk mengurangi kesalahan adalah dengan

adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang guna lebih memahami aturan penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan 「とともに」 'to tomoni' serta memahami cara penerjemahan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dengan benar.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil angket, menurut mahasiswa cara pengajaran yang tepat untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan *fukugoukakujoshi* 「につれて」 'ni tsurete' dan *fukugoukakujoshi* 「とともに」 adalah dengan menggunakan banyak referensi sebagai bahan ajar agar pengajar mata kuliah dapat menjelaskan lebih detail mengenai materi yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut.

6 REFERENSI

Danasasmita, Wawan. 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang. Bandung: Rizky Press.

Haryanti, P. 2017. Analisis Perbedaan Takusan dan

Ooi.[Online]Tersedia :<https://p/ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/209> [24 Februari 2019].

Ichikawa, Y. 2001. Nihongo no Goyou

Kenkyuu. Tokyo Daigaku Ryuugakusei Sentaa Kyoujyu. [Online].Tersedia :https://www.jpf.go.jp/j/poject/japanese/teach/tsushin/reserch/pdf/tushin40_p14-15.pdf [27 April 2019].

Subhandian, Fachril. 2017. Pengajaran Tata Bahasa Jepang Tingkat Madya dengan Pendekatan Alamiah. Depok : Universitas Indonesia.

Tomomatsu,E.2007 Chukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20. Tokyo : 3A Corporation.

Suganaga. 2005. Youhou To Gosei'Ni Shitagatte''Ni tsurete'o Chuushin ni.Jurnal Tokyo Gaikokugo Daigaku. [Online]. Tersedia :<http://repository.tufs.ac.jp/itstream/10108/20002/1/jlc032004.pdf> [17 April 2019].